

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan krusial dalam perkembangan anak, mengingat fase ini ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek, meliputi fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Periode ini sering disebut sebagai *golden age*, masa keemasan yang fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian anak di masa depan. Oleh karena itu, PAUD tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan regulasi emosi dan interaksi sosial. Kemampuan regulasi emosi dan interaksi sosial sangat esensial agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungan, membangun relasi positif dengan teman sebaya, serta mengelola emosi dalam beragam situasi. Regulasi emosi sendiri merujuk pada kapasitas individu untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat sesuai konteks. Pada anak usia dini, kemampuan ini masih dalam tahap perkembangan, sehingga seringkali mereka menunjukkan perilaku seperti mudah marah, menangis, tantrum, kesulitan menunggu giliran, dan sulit mengendalikan keinginan.¹

¹ Halla Azmi Tazkia, Astuti Darmiyanti Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dasar Di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol, 1, No 3, 2024, Page: 1-8

Kemampuan regulasi emosi tidak berkembang secara spontan, melainkan memerlukan stimulasi dan bimbingan aktif dari lingkungan, terutama dari guru dan orang tua. Sebuah studi dalam jurnal “Regulasi Emosi pada Anak Usia Dini: Tinjauan Teoretis dalam Perspektif Psikologi Perkembangan” menggarisbawahi bahwa regulasi emosi merupakan fondasi esensial bagi kesiapan sekolah, pembentukan hubungan sosial yang sehat, dan kesehatan mental anak di masa depan. Faktor-faktor seperti pola asuh, lingkungan pendidikan, dan interaksi sosial di sekolah turut memengaruhi perkembangan regulasi emosi anak. Selain itu, interaksi sosial juga merupakan aspek perkembangan krusial bagi anak usia dini. Ini mencakup kemampuan anak untuk membangun relasi dengan orang lain melalui aktivitas bermain, kerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan memahami perasaan teman sebaya. Anak dengan interaksi sosial yang baik cenderung lebih mudah diterima dalam lingkungan sosialnya, mampu berkolaborasi, dan memiliki empati. Sebaliknya, anak yang kesulitan berinteraksi sosial seringkali mengalami kesulitan bergaul, mudah terlibat konflik, dan kurang percaya diri di lingkungan sekolah. Peran guru sangat vital dalam membantu anak mengembangkan regulasi emosi, terutama saat anak menghadapi kesulitan mengelola perasaannya. Guru dapat membimbing anak mengenali emosi, menjadi teladan perilaku positif, membantu penyelesaian konflik, serta menciptakan atmosfer belajar yang aman dan nyaman. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian dalam jurnal “Peran Guru dalam Menstimulasi Regulasi Emosi pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota.

Dalam perspektif islam, pendidikan anak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mereka. Al-Qur'an menekankan pentingnya mendidik generasi agar tidak menjadi generasi yang lemah, baik secara moral maupun intelektual. Allah berfirman dalam QS. *Ali 'Imran* ayat 132:

وَالْكََاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Ayat ini menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan emosi, seperti menahan amarah dan memaafkan orang lain, merupakan akhlak yang sangat dianjurkan dalam Islam. Nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu membantu anak belajar mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosinya secara tepat serta membangun interaksi sosial yang positif. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai kesabaran, empati, serta sikap saling menghargai kepada anak sejak usia dini.

Perkembangan interaksi sosial memegang peranan vital dalam fase awal kehidupan anak, yang mencakup kecakapan dalam membangun relasi melalui kolaborasi, komunikasi, dan empati saat beraktivitas bersama rekan sebaya. Kemampuan bersosialisasi yang matang memungkinkan anak untuk lebih mudah beradaptasi, berkolaborasi, dan menunjukkan kepedulian sosial. Sebaliknya,

keterbatasan dalam aspek ini berisiko menghambat penyesuaian diri, memicu konflik antarpribadi, serta menurunkan efikasi diri anak di lingkungan sekolah.²

Peran guru dalam regulasi emosi anak juga sangat penting, terutama ketika anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosinya. Guru dapat membantu anak mengenali emosi, memberikan contoh perilaku yang baik, membimbing anak menyelesaikan konflik, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Berdasarkan penelitian dalam jurnal “Peran Guru dalam Menstimulasi Regulasi Emosi pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru” guru dapat menstimulasi regulasi emosi anak melalui modeling, pembiasaan, storytelling, dan penggunaan media kreatif yang membantu anak memahami serta mengendalikan emosinya. Sikap guru yang konsisten dan responsif menjadi faktor penting dalam pembentukan kecerdasan emosional anak usia dini.

Penelitian tentang peran guru dalam perkembangan regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini di TK Negeri Pembina sangat relevan. Melihat bagaimana interaksi antara anak-anak dengan peran guru mereka dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi yang berharga untuk pengembangan program-program pendidikan yang lebih baik di masa depan dengan mengkaji secara mendalam peran guru, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga praktik yang bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat. Kesadaran akan pentingnya peran guru yang

² Masher, Riana, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, perdana media, Cetakan Ke 13 Maret 2021

positif untuk mendukung pengembangan regulasi emosi dan keterampilan sosial anak-anak di usia dini adalah langkah awal menuju pendidikan yang lebih efektif dan inklusif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain, sehingga semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dengan optimal, baik secara emosional maupun sosial. Dengan demikian, peran pendidikan dalam membentuk generasi yang sehat secara emosional dan sosial menjadi semakin penting dan tak terelakkan.

B. Definisi Istilah

1. Peran Guru

Peran guru adalah serangkaian tugas, tanggung jawab, dan fungsi yang dilakukan guru dalam merencanakan, melaksanakan, membimbing, memotivasi, serta mengevaluasi proses pembelajaran agar peserta didik berkembang secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap,³ sosial, maupun emosional. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai:

- a. Guru sebagai Pendidik Karakter (*Character Builder*)
- b. Guru sebagai *Fasilitator* Pembelajaran Inovatif
- c. Guru sebagai Pelatih Kemandirian (*Coach for Independence*)

2. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, mengontrol, dan mengekspresikan emosi mereka dengan kondisi tertentu yang

³ Mochammad Ronaldy Aji Saputra, dkk, *Motode Ilmiah Dan Penelitian*, 2023

terjadi pada anak. Oleh karena itu, kemampuan ini masih dalam tahap perkembangan, dan sangat dipengaruhi oleh interaksi di lingkungan sekitar, termasuk di dalamnya bagaimana mereka diperlakukan oleh guru serta hubungan dengan teman sebaya.⁴

- a. Pembiasaan Positif
- b. Pengelolaan Perasaan
- c. Pengembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab

3. Interaksi Sosial

Interaksi sosial pada usia dini merupakan fondasi awal bagi keterampilan sosial yang lebih kompleks di masa yang akan datang. Di sekolah, anak-anak tidak hanya belajar akademik, tetapi juga bagaimana berkomunikasi, berbagi, dan berkolaborasi. Kegiatan bermain, diskusi, dan kelompok belajar menjadi momen penting di mana anak-anak terbiasa menjalin hubungan dengan orang lain, belajar arti dari kerjasama, serta mengembangkan empati.⁵

- a. Kerja Sama (*Cooperation*)
- b. Komunikasi
- c. Berbagi (*Sharing*)

4. Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang mencakup rentang usia 4 hingga 6 tahun berperan penting dalam tahap awal perkembangan seorang anak. Pada usia ini, anak-anak mengalami pertumbuhan pesat baik dari segi fisik, kognitif,

⁴ Mochammad Ronaldy Aji Saputra, dkk, *Motode Ilmiah Dan Penelitian*, 2023

⁵ Lalu Moh. Fahri, Lalu A. Hery Qusyairi, *Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran*

emosional, maupun sosial. Peran guru menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk karakter dan kemampuan anak-anak dalam mengelola emosi serta berinteraksi dengan orang lain. Tanpa peran guru yang mendukung, proses pembelajaran dan perkembangan ini bisa terhambat, menyebabkan konsekuensi jangka panjang terhadap kesehatan mental dan kemampuan sosial mereka.

- a. Kemampuan Bekerja Sama
- b. Kemampuan Berkomunikasi
- c. Kemampuan Berbagi dan Menolong Teman

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti memiliki fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran guru dalam mengembangkan regulasi emosi anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru?
2. Bagaimana Peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru?
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di paparkan, peneliti memiliki tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengembangkan regulasi emosi anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru.

2. Peran guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi secara teoritis maupun secara praktis seperti sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis berupa bukti berkontribusi pada pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan Pendidikan anak usia dini, dengan menyoroti interaksi antara lingkungan sekolah, regulasi emosi, dan keterampilan sosial.

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak: Anak akan perkembangannya semakin optimal, karena penelitian ini menunjukkan pentingnya yang dibangun oleh orang tua anak dengan guru tempat anak bersekolah,⁶ kemudian dengan lingkungan sekolah ini salah satu komponen yang dilakukan yaitu guru akan memberikan gambaran tentang perkembangan anak selama di sekolah,⁷ sehingga orang tua dapat mengetahui dan dapat berdiskusi guru dapat

⁶ Encep Sudrirjo, Muhammad Nur Alif, *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*, Perdana Media, 2022

⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Riset Komunikasi Kuantitatif*, prenada media, terbit 2022

berdiskusi tentang cara memberi emosi dan interaksi sosial agar perkembangan anak semakin optimal.⁸

- b. Bagi orang tua: Orang tua dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah dan mengetahui regulasi emosi dan interaksi apa yang bisa diberikan kepada anak, agar perkembangannya semakin optimal, karena penelitian ini menunjukkan pentingnya lingkungan sekolah yang dibangun oleh orang tua anak dengan guru tempat anak bersekolah, kemudian dengan lingkungan sekolah ini guru akan memberikan gambaran tentang perkembangan anak selama di sekolah, sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan anak dan mengetahui emosi dan interaksi sosial apa yang bisa diberikan agar perkembangan anak semakin optimal lewat diskusi yang dilakukan bersama guru.⁹
- c. Bagi guru: Guru semakin tahu pentingnya untuk memberikan gambaran perkembangan anak selama di sekolah, agar dapat berdiskusi dan menyelaraskan lingkungan di sekolah dan di rumah dengan orang tua, supaya dapat mendukung perkembangan anak semakin optimal dan ini dapat dilakukan melalui membangun hubungan emosi dan interaksi sosial orang tua, karena salah satu komponen penting dalam lingkungan sekolah adalah memberikan laporan hasil belajar anak yang berupa perkembangan anak di sekolah.

⁸ *Jurnal Vol 7 Nomor 1, 2022*

⁹ Lalu Moh. Fahri & Lalu A. Hery Qusyairi, *Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Vol 7 Nomor 1, 2019

- d. Bagi sekolah: Sekolah semakin tahu pentingnya program lingkungan sekolah dengan orang tua, sehingga program ini menjadi program yang akan selalu dijalankan dan untuk selalu mengupayakan agar guru dan orang tua dapat aktif berpartisipasi menjalankan lingkungan sekolah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang pertama ada skripsi dengan judul " Penelitian terdahulu pada jurnal berjudul “Peran Regulasi Emosi Pada Interaksi Sosial Selama Pembelajaran Home Visit Akibat Covid19” oleh Rizky Eka Amelia, Anayanti Rahmawati, Anjar Fitr ianingtyas, pada tahun 2022. Pada jurnal tersebut Pandemi COVID-19 yang dimulai pada akhir Desember 2019 telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan di Indonesia. Pemerintah menerapkan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) yang berdampak signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, terutama di Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh regulasi emosi terhadap interaksi sosial anak selama pembelajaran home visit yang dilakukan di TK Aisyiyah 20 Pajang.¹⁰ Melalui metode kuantitatif, data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dinilai oleh guru terhadap anak usia 4-6 tahun. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana regulasi emosi dapat mempengaruhi interaksi sosial anak dalam konteks pembelajaran yang

¹⁰ Mochammad Ronaldy Aji Saputra, dkk, *Motode Ilmiah Dan Penelitian*, 2023

terpengaruh oleh pandemi.¹¹ Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial anak, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

2. Penelitian terdahulu pada jurnal berjudul “Peran guru Sosial Pada Perkembangan Emosi Anak Pra-sekolah” oleh Thasya Agnes Yulika, pada tahun 2020, Pada jurnal tersebut Perkembangan emosi anak prasekolah merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Lingkungan sosial, baik di rumah maupun di sekolah, memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan emosi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan emosi anak pra-sekolah, dengan fokus pada interaksi positif yang terjadi dalam keluarga dan lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kuantitatif, data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur kualitas hubungan anak dengan orang tua, pengasuh, dan teman sebaya.¹² Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak, serta memberikan rekomendasi bagi orang tua, pengasuh, dan pendidik dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi

¹¹ Prof rachmat kriyantono, *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif, purnada media*, 2020

¹² Lalu Moh. Fahri & Lalu A. Hery Qusyairi, *Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran Jurnal*, Vol 7 Nomor 1, 2022

pada literatur akademis, tetapi juga memberikan implikasi praktis untuk meningkatkan kesejahteraan emosional anak-anak di usia pra-sekolah.

3. Penelitian terdahulu pada jurnal berjudul “Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak” oleh Ferdy Muzzamil; Siti Fatimah; Rohmatul Hasanah; pada tahun 2020, Pada jurnal tersebut Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek krusial yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan sosial. Dalam konteks pembelajaran yang semakin dipengaruhi oleh situasi global seperti pandemi COVID-19, peran orang tua dan lingkungan keluarga menjadi semakin penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun, dengan fokus pada bagaimana interaksi dan dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat memfasilitasi perkembangan tersebut. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek perkembangan sosial emosional anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti pola asuh dan dinamika keluarga.¹³ Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak, serta memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan anak. Dengan

¹³ Lalu Moh. Fahri & Lalu A. Hery Qusyairi, *Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran Jurnal*, Vol 7 Nomor 1, 2022

demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga pada praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan.¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan tersebut terletak pada peneliti, lokasi penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran guru terhadap regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini di TK Negeri Pembina Kota Banjarbaru. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bagaimana guru berperan dalam membantu anak mengendalikan dan mengekspresikan emosinya secara tepat, tetapi juga menganalisis peran guru dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang diberikan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai peran guru terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

G. Sistematika Kepenulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan skripsi, maka dibuat ringkasan penulisan berikut ini:

BAB I Pendahuluan, berisikan pembahasan mengenai latar belakang penelitian, penjelasan definisi operasional yang digunakan, rumusan masalah dan tujuan. dari penelitian, apa saja signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang

¹⁴ Halla Azmi Tazkia, Astuti Darmiyanti *Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dasar Di Lingkungan Sekolah, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol, 1, No 3, 2024, Page: 1-8*

berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, apa saja hipotesis penelitian yang diteliti, serta bagaimana sistematika penelitian yang digunakan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisikan pembahasan mengenai tinjauan teoritik serta kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta Teknik validitas dan reliabilitas data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisikan penjelasan tentang hasil penelitian mulai dari hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial serta pembahasan.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran untuk berbagai pihak